

Profile of The Development of Interpersonal Intelligence for Class XI MIPA Students at SMA Negeri 1 Bungo Jambi Province

Heri Febri Yadi¹, Ahmad Zaini², Mori Dianto³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there are still students who are less able to relate socially with other people. Students' problems related to interpersonal intelligence, it can be seen that the behavior of students in class XI mipa SMA Negeri 1 Bungo has problems regarding interpersonal intelligence in general at school. The purpose of this study is to describe the development of interpersonal intelligence of students in class XI MIPA at SMA Negeri 1 Bungo 1.) To reveal the interpersonal intelligence of students seen from social sensitivity. 2.) To reveal the interpersonal intelligence of students seen from social insight. 3.) To reveal the interpersonal intelligence of students seen from social communication. This type of research is descriptive quantitative, the research population of students in SMA Negeri 1 Bungo the sample to be carried out in the study is 133 students. The sample in this study is class XI MIPA by using random sampling technique. The results of the study on the Interpersonal Intelligence Development Profile of Students in Class XI Mipa SMA Negeri 1 Bungo Jambi Province seen from the identification results were generally in the very high range with a percentage of 60.90%. This means that many students have very high interpersonal intelligence in SMA Negeri 1 Bungo. Then interpersonal intelligence is divided into 3 indicators, namely: 1) interpersonal intelligence can be seen from social sensitivity is in the very high category 67.67%, 2) interpersonal intelligence can be seen from social insight is in the very high category 56.39%, 3) Interpersonal intelligence can be seen from social communication which is in the very high category of 60.15%. Based on the results of the study, it can be recommended to students in order to further improve interpersonal intelligence well.

Keyword: *Development, Interpersonal Intelligence*

Corresponding Author:

Heri Febri Yadi,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: herifebriy@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Anak yang tinggi inteligensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang homoris dengan orang lain. Mereka ini dengan cepat memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat mereka lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Mereka mempunyai kepekaan yang tinggi di dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul dalam dirinya, dan mereka juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis.

Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyadari. Banyak kegiatan dalam hidup anak terkait dengan orang lain. Anak yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosial. Akibat mereka mudah tersisih secara

sosial. Seringkali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang. Akibat dari hal ini anak kesepian, merasa tidak berharga, dan suka mengisolasi diri. Pada akhirnya anak mudah menjadi depresi dan kehilangan kebermaknaan hidup.

Dalam situasi yang lain, anak yang sulit bergaul dan sulit mengembangkan hubungan yang suportif dengan sebayanya, digambarkan sebagai anak yang agresif, suka bertindak kasar, impulsif, atau sangat mementingkan egoismenya sendiri. Anak ini sering terlibat konflik dan perkelahian dengan teman sebayanya. Bahkan teman sebayanya tidak menyukai kehadirannya dan lebih suka menyingkir darinya. Anak ini menunjukkan hambatan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya seperti yang telah ditegaskan oleh Gardner (1999) dengan teori *multiple intelligence*-nya.

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, mengembangkan relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak menang-menang atau saling menguntungkan. Dua tokoh dari psikologi inteligensi yang secara tegas menegaskan adanya sebuah kecerdasan interpersonal ini adalah Thorndike, (Azwar, 1997:23) dengan menyebutnya sebagai kecerdasan sosial dan Gardner (1999:23) yang menyebutnya sebagai kecerdasan interpersonal. Baik kata sosial ataupun interpersonal hanya istilah penyebutannya saja, namun kedua kata tersebut menjelaskan hal yang sama yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.

Menurut Anderson, (Safaria, 2005: 24) kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama yaitu yaitu a) *social sensitivity*, b) *social insight*, c) *social communication*. Perlu diingat bahwa tiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh yang tiganya saling mengisi satu sama lain. Sehingga jika salah satu dimensi timpang, maka akan melemahkan dimensi yang lainnya. Kecerdasan interpersonal ini merupakan kecerdasan yang lebih bersifat *crystallized* menurut konsep yang dikemukakan oleh Cattell, (Azwar, 1973). Inteligensi *crystallized* dapat dipandang sebagai endapan pengalaman yang terjadi sewaktu inteligensi *fluid* bercampur dengan apa yang dapat disebut inteligensi budaya. Inteligensi *crystallized* akan meningkatkan sadarnya dalam diri seseorang seiring bertambahnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh individu.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta didik SMAN I Bungo masih banyak yang belum menguasai kecerdasan interpersonal seperti masih banyak peserta didik yang kurang mampu berempati secara baik, tidak peka terhadap dalam memahami suasana hati temannya, kurang mampu untuk berhubungan sosial dengan orang lain, kurang mampu berinteraksi dengan orang lain. dan kurang mampu untuk secara efektif menavigasi dan bernegosiasi dalam interaksi dan lingkungan sosial, kurang mampu menjalani komunikasi yang efektif dengan orang lain.

Sedangkan berdasarkan dari hasil observasi peserta didik SMA N 1 Bungo yang telah dilakukan ditemukan bahwa kurang terbentuknya relasi sosial secara efektif, kurang mampunya menyadari komunikasi verbal maupun non verbal dan tidak bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya.

Hal-hal tersebut menunjukkan adanya masalah peserta didik dalam kecerdasan interpersonal, dikhawatirkan masalah kecerdasan interpersonal peserta didik tersebut dapat mengganggu prestasi belajarnya. Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Profil Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Kelas XI SMAN I Bungo Provinsi Jambi

2. METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2021, adapun tempat atau lokasi untuk melaksanakan penelitian di SMAN I Bungo. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini peneliti temukan di SMAN I Bungo, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian disini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Subana dan Sudrajat, (2005:26) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, *variable*, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya.

Darmawan, (2013:37) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dalam penelitian kuantitatif diyakini bahwa satu-satunya pengetahuan (*knowledge*) yang valid adalah ilmu pengetahuan (*science*), yaitu pengetahuan yang berawal dan didasarkan pada pengalaman (*experience*) yang tertangkap lewat panca indera untuk kemudian diolah oleh nalar (*reason*).

Lehman 1979, (Yusuf, 2005:83) penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Berdasarkan kutipan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan kepada masalah yang sedang terjadi sekarang dan bertujuan untuk melihat dan menggambarkan secara tepat suatu keadaan, sehingga pemahaman terhadap permasalahan menjadi lebih jelas. Hasil dari penelitian digunakan untuk melihat profil perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik di kelas XI SMAN I Bungo.

Antisipasi kesalahan pahaman terhadap definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan definisi operasional dari variabel penelitian, yaitu profil perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan sosial ini mempunyai tiga dimensi utama yaitu a) *social sensitivity*, b) *social insight* c) *social communication*. Perlu diingat bahwa tiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh yang tiganya saling mengisi satu sama lain. Sehingga jika salah satu dimensi timpang, maka akan melemahkan dimensi yang lainnya

Bungin, (2005:109) menyatakan populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Kemudian Yusuf, (2005:183) populasi adalah totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dan pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono, (Riduwan, 2009:54) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Table 1. Jumlah Peserta Didik Kelas XI

No	Populasi	Jumlah
1.	Kelas XI MIPA 1	35 Peserta Didik
2.	Kelas XI MIPA 2	35 Peserta Didik
3.	Kelas XI MIPA 3	34 Peserta Didik
4.	Kelas XI MIPA 4	33 Peserta Didik
5.	Kelas XI MIPA 5	34 Peserta Didik
6.	Kelas XI MIPA 6	34 Peserta Didik
Jumlah		205 peserta didik

Sumber: Tata usaha SMAN I BUNGO TAHUN 2021

Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan formula Taro Yamane dan Ridwan (2010:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (0,5)

$$n = \frac{205}{205(0,5)^2+1}$$

$$n = \frac{205}{205(0,5425)+1}$$

$$n = \frac{205}{1,5425}$$

$$n = 132,90 = 133 \text{ sampel}$$

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini 132,90 digenapan menjadi 133 responden.

Berdasarkan sifat dan karakteristik objek dan populasi yang telah ditentukan maka teknik pengambilan sampel ini menggunakan *random sampling*. *simple random cluster sampling* bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua individu pada masing-masing cluster untuk memiliki kemungkinan atau peluang diambil sebagai sampel.

Selanjutnya menurut Martono (2012:75) pengambilan sampel dengan mengacak kelas tanpa memperdulikan kelas yang dimiliki populasi tersebut. Penentuan sampelnya dilakukan dengan cara memilih secara acak atau lotre 205 responden dari total populasi siswa kelas XI SMA N 1 Bungo. Besar sampel yang telah ditetapkan tersebut digunakan untuk menentukan jumlah sampel masing-masing kelompok. Sampel diambil dari masing-masing perwakilan kelas, dalam penelitian ini terdapat 133 sampel. Setelah memperoleh besaran *sample* yang akan digunakan, selanjutnya kita menentukan teknik/cara-cara mengambil suatu *sample* yang akan kita pakai yang berasal dari populasi. Pada penelitian ini di gunakan teknik *proposional random sampling*.

Jadi, sampel penelitian ini adalah sebanyak 133 peserta didik dari 205 populasi peserta didik, sampel yang diambil sebanyak 6 kelas yaitu kelas XI Mipa 1 sebanyak 23 peserta didik, kelas XI Mipa 2 sebanyak 23

peserta didik, kelas XI Mipa 3 sebanyak 22 peserta didik, kelas XI Mipa 4 sebanyak 21 peserta didik, kelas XI Mipa 5 sebanyak 22, dan kelas XI Mipa 6 sebanyak 22 peserta didik.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval. Menurut Riduwan, (2010:85) data interval adalah data yang menunjukkan jarak antara satu dengan data yang lain dengan mempunyai bobot yang sama. Selanjutnya Bungin, (2005:131) data interval adalah data yang punya ruas atau interval atau jarak yang berdekatan dan sama. Jarak itu berpedoman pada ukuran tertentu misalnya nilai rata-rata (*mean*), bilangan kelipatan atau nilai lainnya yang disepakati. Jadi data yang diintervalkan dalam penelitian ini adalah data tentang profil perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Sumber data penelitian ini adalah data primer. Menurut Bungin, (2005:132) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer tersebut adalah data yang diperoleh untuk dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau keseluruhan sampel yang menjadi responden dalam penelitian.

Sedangkan menurut Mahmud (2011:146) data dibedakan atas dua macam yaitu:

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh peneliti, data primer disebut juga dengan data asli karena diperoleh langsung dari peserta didik di kelas XI SMAN 1 Bungo.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada, data sekunder ini disebut juga dengan data tersedia. Yang diperoleh langsung dari guru BK di SMA N 1 Bungo.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan karakteristik data dan subjek penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Teknik analisis data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan pihak lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Sugiyono (2013:147) menyatakan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Analisis data dilakukan setelah data dari angket responden terkumpul dan kemudian diolah dengan teknik persentase

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditujukan pada dasar profil perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik di kelas XI Mipa SMA negeri 1 bungo provinsi jambi. Variabel dalam penelitian ini adalah profil perkembangan kecerdasan interpersonal dengan masing-masing indikator yaitu: *social sensitivity*, *social insight*, *social communication*

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 48 item pernyataan kepada 133 responden maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran permasalahan kecerdasan interpersonal peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Permasalahan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik.

Klarifikasi	Kategori	F	%
200-240	Sangat Tinggi	81	60,90
162-199	Tinggi	38	28,57
124-161	Cukup Tinggi	14	10,53
86-123	Rendah	0	0,00
48-85	Sangat rendah	0	0,00
		133	100,00

Pada hasil analisis pada data di Tabel 4 dapat dilihat gambaran permasalahan kecerdasan interpersonal peserta didik di kelas IX Mipa SMAN 1 bungo, 81 peserta didik terdapat pada golongan kategori sangat tinggi dengan persentase 60,90%, lalu ada 38 orang peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 28,57%, kemudian 14 peserta didik pada kategori cukup tinggi dengan persentase 10,53%, selanjutnya 0 peserta didik kategori rendah dengan persentase 0,00%, dan 0 peserta didik untuk kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%. Jadi permasalahan kecerdasan interpersonal peserta didik di kelas XI Mipa SMAN 1 Bungo yang paling banyak pada rentang dengan persentase 60,90% artinya sangat tinggi peserta didik memiliki permasalahan kecerdasan interpersonal selanjutnya akan diolah data sesuai dengan indikator berikut

Terkait data yang di dapat dengan penyebaran angket sebanyak 13 item kepada 133 responden maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran permasalahan kecerdasan interpersonal peserta didik dilihat dari indikator kecerdasan interpersonal *social sensitivity* bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Permasalahan Kecerdasan interpersonal *Social Sensitivity* Peserta Didik.

Klarifikasi	Kategori	F	%
53-65	Sangat Tinggi	90	67,67
43-52	Tinggi	30	22,56
33-42	Cukup tinggi	12	9,02
23-32	Rendah	1	0,75
13—22	Sangat Rendah	0	0,00
		133	100,00

Pada hasil analisis pada data di Tabel 5 dapat dilihat gambaran permasalahan kecerdasan interpersonal *social sensitivity* peserta didik di kelas XI Mipa SMAN 1 Bungo, terdapat pada 90 orang peserta didik pada golongan kategori sangat tinggi dengan persentase 67,67%, lalu ada 30 orang peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 22,56%, kemudian 12 peserta didik pada kategori cukup tinggi dengan persentase 9,02%, selanjutnya 1 peserta didik kategori rendah dengan persentase 0,75 %, dan 0 peserta didik untuk kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%. artinya permasalahan kecerdasan interpersonal *social sensitivity* 90 peserta didik sangat tinggi dengan persentase 67,67%,

Terkait data yang di dapat dengan penyebaran angket sebanyak 19 item kepada 133 responden maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran permasalahan kecerdasan interpersonal *social insigh* peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Permasalahan Kecerdasan Interpersonal *Social Insight*.

Klarifikasi	Kategori	F	%
79-95	Sangat Tinggi	75	56,39
64-78	Tinggi	44	33,08
49-63	Cukup tinggi	14	10,53
34-48	Rendah	0	0,00
19--33	Sangat Rendah	0	0,00
		133	100,00

Terkait analisis pada tabel 6 dapat dilihat bahwa 75 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 56,39%, lalu ada 44 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 33,08%, selanjutnya 14 peserta didik pada kategori cukup tinggi dengan persentase 10,53%, kemudian 0 peserta didik kategori rendah dengan persentase 0,00% dan 0 peserta didik kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%. Artinya permasalahan kecerdasan interpersonal *Social Insigh* peserta didik di Kelas XI Mipa SMAN 1 Bungo dilihat dari indikator kecerdasan interpersonal *Social Insight* sangat tinggi sebanyak 75 orang dengan persentase 56,39%,

Terkait data yang di dapat dengan penyebaran angket sebanyak 16 item kepada 133 responden maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran permasalahan kecerdasan interpersonal *Social communication* peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Gambaran Permasalahan Kecerdasan Interpersonal *Social communication*

Klarifikasi	Kategori	F	%
68-80	Sangat Tinggi	80	60,15
55-67	Tinggi	41	30,83
42-54	Cukup tinggi	12	9,02
29-41	Rendah	0	0,00
16—28	Sangat Rendah	0	0,00
		133	100,00

Terkait analisis pada tabel 7 dapat dilihat bahwa 80 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 60,15%, lalu ada 41 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 30,83%, selanjutnya 12 peserta didik pada kategori cukup tinggi dengan persentase 9,02%, kemudian 0 peserta didik kategori rendah dengan persentase 0,00% dan 0 peserta didik kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%. Artinya permasalahan kecerdasan interpersonal *Social communication* peserta didik di Kelas XI Mipa SMAN 1 Bungo dilihat dari indikator kecerdasan interpersonal *Social communication* sangat tinggi sebanyak 80 orang dengan persentase 60,15%, dapat dijelaskan bahwa gambaran permasalahan kecerdasan interpersonal peserta didik di kelas XI Mipa SMAN 1 Bungo secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 60,90%, permasalahan kecerdasan interpersonal *social sensitivity* peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 67,67%. dan permasalahan kecerdasan interpersonal *social insight* peserta didik juga terletak pada kategori sangat tinggi dengan persentase 65,39%. Serta permasalahan kecerdasan interpersonal *social communication* peserta didik juga terletak pada kategori sangat tinggi dengan persentase 60,15%.

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran serta temuan penelitian mengenai permasalahan kecerdasan interpersonal peserta didik di kelas XI Mipa SMAN 1 Bungo. Pembahasan permasalahan kecerdasan interpersonal peserta didik terdapat 1 variabel dengan 3 indikator. Pembahasan berdasarkan aspek penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kecerdasan interpersonal peserta didik secara umum terdapat 81 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 60,90%, lalu ada 38 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 28,57%, kemudian 14 peserta didik pada kategori cukup tinggi dengan persentase 10,53%, selanjutnya 0 peserta didik kategori rendah dengan persentase 0,00%, dan 0 peserta didik untuk kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%. Artinya sangat tinggi peserta didik yang mengalami permasalahan kecerdasan interpersonal.

Menurut Armstrong 2005 (Jaenudin and Ar, 2016:183-184) kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal muncul ketika seseorang mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain dan mampu memberikan tanggapan secara layak. Kecerdasan intrapersonal secara luas diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya. Sedangkan, dalam arti sempit ialah kemampuan anak mengenal dan mengidentifikasi emosi, juga keinginannya. Selain itu anak juga mampu memikirkan tindakan yang sebaiknya dilakukan dan memotivasi dirinya sendiri. Anak dengan karakter ini mampu mengintropeksi dirinya dan memperbaiki kekurangannya. "Setiap anak dianugerahi kecerdasan ini, namun kadarnya berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat di atas kecerdasan interpersonal adalah peserta didik harus mampu memahami dan berkerjasama dengan orang lain, dan juga harus mampu menjalani hubungan sosial dengan orang lain, mampu memberikan tanggapan secara layak. dalam penelitian yang peneliti dilakukan di kelas XI mipa SMAN 1 Bungo. Sudah banyak peserta didik yang bisa bersosialisasi dengan orang lain dan memberi tanggapan kepada orang lain dengan layak. Untuk tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik berada pada persentase 60.90 %

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan Kecerdasan interpersonal *Social Sensitivity* peserta didik terdapat 90 peserta didik pada golongan kategori sangat tinggi dengan persentase 67,67%, lalu ada 30 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 22,56%, kemudian 12 peserta didik pada kategori cukup tinggi dengan persentase 9,02%, selanjutnya 1 peserta didik kategori rendah dengan persentase 0,75%, dan 0 peserta didik untuk kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%. artinya 90 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 67,67% mengalami permasalahan Kecerdasan interpersonal *Social Sensitivity*

Menurut Anderson, dan Safaria 2005, (Dasar, 2015:37) Kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif.

Berdasarkan pendapat di atas peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal di bidang *Social Sensitivity* harus mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain secara verbal maupun non verbal dan memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami orang lain. hasil yang ditemukan dalam penelitian ini sudah banyak peserta didik yang dapat memahami orang lain, dan sudah banyak peserta didik yang dapat mengamati perubahan orang lain secara verbal maupun non verbal. Untuk tingkat kecerdasan interpersonal *Social Sensitivity* peserta didik berada pada persentase 67,67 %.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan kecerdasan Interpersonal *Social Insight* peserta didik terdapat 75 peserta didik pada golongan kategori sangat tinggi dengan persentase 56,39%, lalu ada 44 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 33,08%, kemudian 14 peserta didik pada kategori cukup tinggi dengan persentase 10,53%, selanjutnya 0 peserta didik kategori rendah dengan persentase 0,00%, dan 0 peserta didik untuk kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%. artinya 75 peserta didik pada

kategori sangat tinggi dengan persentase 56,39% mengalami permasalahan kecerdasan Interpersonal *Social Insigh*.

Menurut Anderson, dan Safaria 2005, (Dasar, 2015:37) Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Fondasi dasar dari social insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara bicaranya dan intonasi suaranya.

Berdasarkan pendapat di atas peserta didik yang kecerdasan interpersonal dibidang *Social Insigh* yaitu harus mampu berkembangnya kesadaran diri peserta didik secara baik, dan mampu memahami keadaan dirinya dengan baik secara internal maupun eksternal. Hasil yang ditemukan dalam penelitian sudah banyak peserta didik yang mampu mengembangkan kesadaran dirinya secara baik, dan memahami keadaan dirinya secara baik. Untuk tingkat kecerdasan interpersonal *Social Insigh* peserta didik berada pada persentase 56,39 %.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan Kecerdasan Interpersonal *Social Communication* peserta didik terdapat 80 peserta didik pada golongan kategori sangat tinggi dengan persentase 60,15%, lalu ada 41 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 30,83%, kemudian 12 peserta didik pada kategori cukup tinggi dengan persentase 9,02%, selanjutnya 0 peserta didik kategori rendah dengan persentase 0,00% dan 0 peserta didik untuk kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%. artinya 80 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 60,15% mengalami permasalahan Kecerdasan Interpersonal *Social Communication*.

Menurut Anderson, dan Safaria 2005, (Dasar, 2015:37) Penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Verbal bullying adalah kekerasan/pelecehan dengan menggunakan kata-kata negatif seperti menghina, mencela, mengejek, mencemooh, memberi julukan yang tidak disukai oleh seseorang sehingga mengganggu kenyamanan hidup seseorang tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas peserta didik yang kecerdasan interpersonal dibidang *Social Communication* yaitu mampu untuk berketerampilan berkemunikasi secara baik dengan orang lain. Hasil yang ditemukan dalam penelitian sudah banyak peserta didik yang mampu untuk berketerampilan berkomunikasi secara baik dengan orang lain. Untuk tingkat kecerdasan interpersonal *Social Communication* peserta didik berada pada persentase 60,15 %.

4. KESIMPULAN

Sesuai analisis data serta pembahasan, bisa diperoleh kesimpulan mengenai profil perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas XI mipa SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi. Temuan penelitian ini bisa disimpulkan berikut ini.

1. Kecerdasan interpersonal peserta didik kelas XI mipa SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi dilihat dari kemampuan *social sensitivity* berada pada kategori sangat tinggi.
2. Kecerdasan interpersonal peserta didik kelas XI mipa SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi dilihat dari kemampuan *social insight* berada pada kategori sangat tinggi.
3. Kecerdasan interpersonal peserta didik kelas XI mipa SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi dilihat dari kemampuan *social communication* berada pada kategori sangat tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. dan Asrori. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Cetakan ketujuh. Jakarta: Bumi aksara
- Aprilia, F. (2015) 'Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma N 1 Grobogan', *Journal of social and industrial psychology*, 2(1), pp. 10–18.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, M. Y. (2017) 'Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas a Di Taman Kanak-Kanak Buah Hati Kota Makassar', *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), p. 139. doi: 10.24235/awladyyv3i2.1618.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Damayanti, R. R., CH, M. and Hapidin, H. (2018) 'Pengaruh Bermain Peran Mikro terhadap Kecerdasan Interpersonal', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), p. 34. doi: 10.31004/obsesiv2i1.5.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dasar, J. P. (2015) 'Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying di SD Negeri

- 40 Banda Aceh', *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), pp. 34–42. doi: 10.24815/pearv7i2.14753.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65.
- F, K. Ge. (1967) '濟無 No Title No Title No Title', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Francisco, A. R. L. (2013). Kemandirian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hakim, A. R. (2018) 'Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Model Student Teams Achievement Divisions', *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), pp. 51–58. doi: 10.30651/elsev2i1.1210.
- Hasanah, A. M. A., Suharso and Saraswato, S. (2015) 'Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1), pp. 39–44.
- Irwansyah, D. (2015) 'Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di MTSN Kuta Baro Aceh Besar', *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1), pp. 92–107.
- Jaenudin, R. and Ar, R. (no date) 'Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja', pp. 183–194.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256.
- Jumiatin, D., Windarsih, C. A. and Sumitra, A. (2020) 'Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta', *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), pp. 1–8.
- Kartikosari, R. and Setyawan, I. (2018) 'Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Intensi Perundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang', 7(April), pp. 182–188.
- Marpaung, J. (2017) 'Jurnal KOPASTA', 4(1), pp. 7–15.
- Nurunnisa, E. C. (2017) 'Melek kecerdasan interpersonal anak usia dini', *Tunas Siliwangi*, 2(2), pp. 10–17.
- Nasrudin, M. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Journal Institutional Repository of IAIN Tulungagung (IRIT)*, 14–45.